

## Ringkasan

13 Agustus 2018

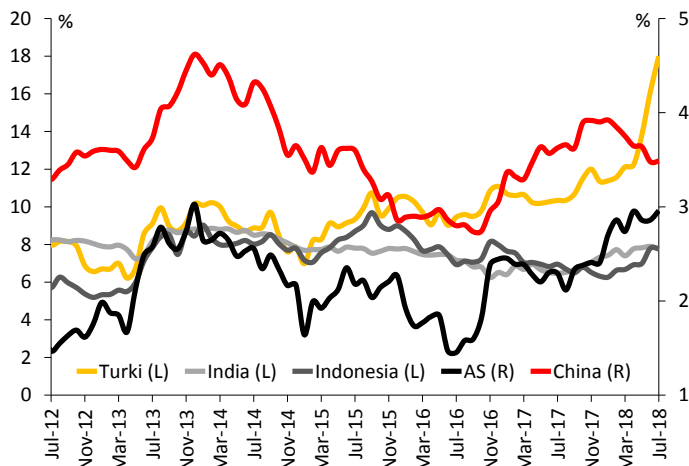
- Bank sentral India dan Filipina menaikkan bunga acuan untuk mengatasi tekanan inflasi. Untuk maksud yang sama, bank sentral di dua negara maju, Kanada dan Inggris, juga menaikkan suku bunga kebijakannya.
- Bank Indonesia pada 19 Juli 2018 mempertahankan BI 7-day reverse repo rate di posisi 5,25%. Sementara, rata-rata bunga deposito rupiah dan valas bank benchmark LPS naik pada bulan Juli lalu sebesar 13 bps dan 10 bps dari posisi bulan sebelumnya.
- Kredit perbankan tumbuh 10,26% y/y pada Mei 2018, lebih tinggi dari pertumbuhan DPK yang sebesar 6,47%. Dengan demikian, LDR perbankan terus meningkat menjadi 91,43%.

## LIKUIDITAS GLOBAL

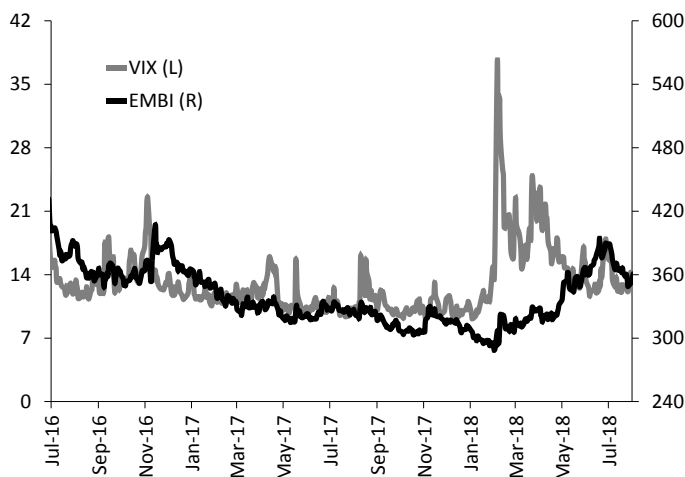
### Perubahan Bunga Acuan Beberapa Negara Berkembang (bps)

Negara	2016	2017	8M 2018*	Posisi Terakhir (%)
Afrika Selatan	+75	-25	-25	6,50
Brazil	-50	-675	-50	6,50
China	tetap	tetap	tetap	4,35
Filipina	-100	tetap	+100	4,00
India	-50	-25	+50	6,50
Indonesia	-150	-50	+100	5,25
Malaysia	-25	tetap	+25	3,25
Rusia	-100	-225	-50	7,25
Thailand	tetap	tetap	tetap	1,50
Turki	+50	tetap	+975	17,75

\* Hingga 10 Agustus 2018. Sumber: CEIC



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

### Kebijakan Moneter Global

Bank sentral India dan Filipina menjadi negara berkembang terakhir yang menaikkan suku bunganya untuk mengatasi tekanan inflasi. Reserve Bank of India pada 1 Agustus 2018 menaikkan repo rate sebesar 25 bps menjadi 6,25%. Delapan hari kemudian, Banko Sentral ng Pilipinas, bank sentral Filipina, menaikkan bunga acuan sebesar 50 bps menjadi 4%. Langkah India dan Filipina itu sejalan dengan kebijakan bank sentral di dua negara maju, Kanada dan Inggris, yang juga berupaya mengurangi tekanan inflasi. Bank of Canada pada 11 Juli 2018 menaikkan bunga acuan sebesar 25 bps ke 1,5%. Pada 1 Agustus lalu, bunga acuan Inggris juga dinaikkan sebesar 25 bps menjadi 0,75%.

### Outlook

Risiko inflasi global tampak mengarah ke atas, salah satunya berasal dari inflasi impor seiring menguatnya dolar AS dan makin intensifnya perang tarif. Kondisi ini melatarbelakangi prospek kebijakan moneter global yang diperkirakan masih akan menegang hingga beberapa waktu ke depan.

### Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Pada Juli 2018, mayoritas *yield* obligasi pemerintah global bergerak variatif. *Yield* obligasi pemerintah AS naik ke level 2,96% pada akhir Juli dari 2,86% pada bulan sebelumnya, didorong rilis data pertumbuhan ekonomi AS dan data keuangan perusahaan yang positif. Pada saat yang sama, *yield* obligasi negara-negara maju seperti Jepang, Inggris, dan Eropa juga meningkat. Sementara, *yield* obligasi negara-negara berkembang seperti Brazil, Rusia, dan India cenderung turun. *Yield* obligasi pemerintah Indonesia juga turun dari posisi akhir Juni 2018 yang didorong oleh hasil penjualan lelang SUN yang masih *overbidding* serta rilis data ekonomi yang masih positif.

### Outlook

Pada bulan Agustus ini, pergerakan *yield* obligasi pemerintah global masih akan dipengaruhi oleh sentimen perang dagang antara AS dan China serta perkembangan krisis Turki. *Yield* obligasi pemerintah Indonesia juga akan sangat dipengaruhi oleh sentimen eksternal. Pergerakan negatif rupiah dapat memicu aksi jual sehingga mendorong kenaikan *yield* SUN.

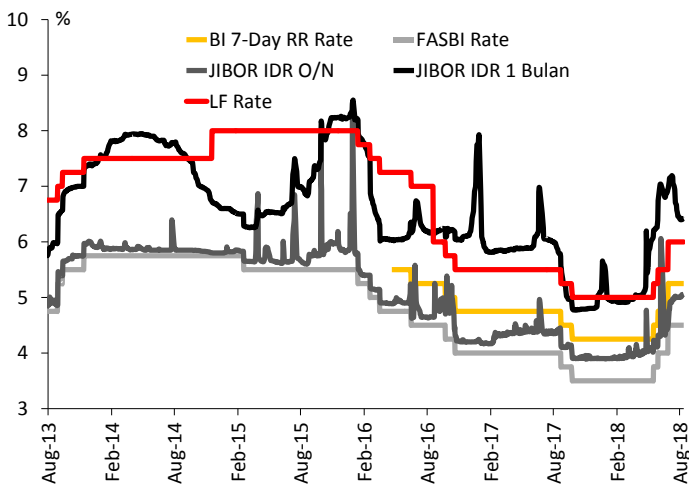
### Sentimen Pasar Global

Di sepanjang Juli lalu, indeks VIX bergerak berfluktuasi di kisaran 12–16 dengan kecenderungan menurun. Tren penurunan ini mencerminkan optimisme pasar atas kondisi pasar saham AS di tengah isu perang dagang dengan China. Optimisme ini terutama didorong oleh sentimen positif dari rilis laporan keuangan perusahaan-perusahaan AS. Di saat yang sama, indeks EMBI yang menunjukkan sentimen di negara berkembang juga terpantau turun. Sentimen negatif di pasar saham negara-negara berkembang pada Juli lalu berasal dari penguatan indeks dolar AS dan *capital outflow*. Investor juga mengkhawatirkan perang dagang dan perlambatan ekonomi China.

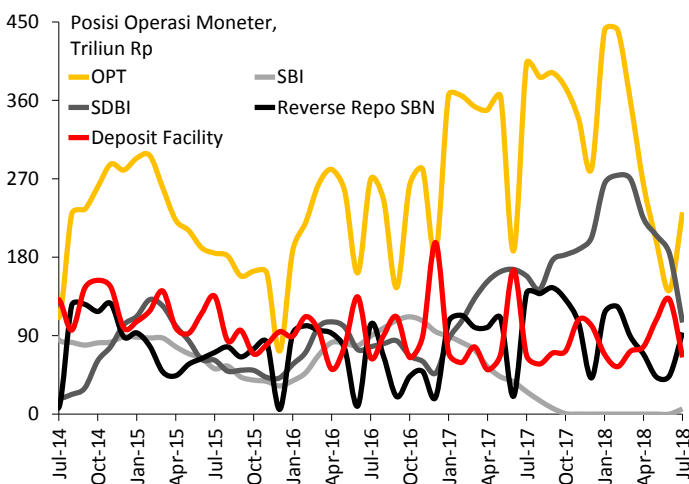
### Outlook

Pada bulan ini, indeks VIX diperkirakan naik, didorong oleh meningkatnya kekhawatiran pelaku pasar atas perkembangan krisis di Turki. Sentimen yang sama diperkirakan juga akan menekan indeks EMBI. Selain itu, perkembangan kasus korupsi di Argentina diyakini juga dapat memberi sentimen negatif yang semakin menekan indeks EMBI.

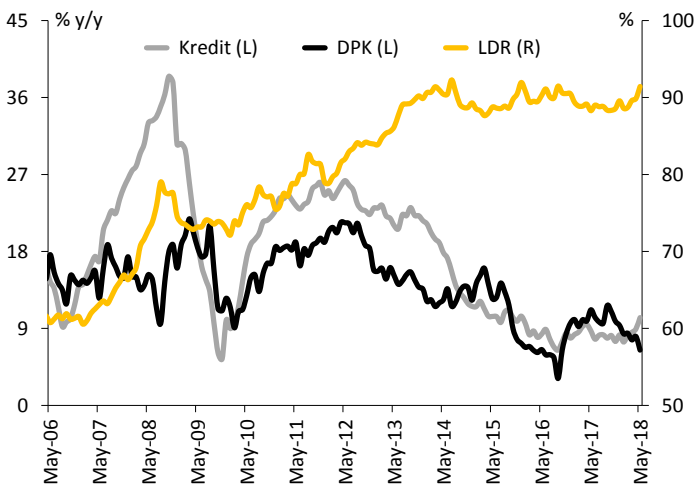
## LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

### BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia tanggal 19 Juli 2018 memutuskan untuk mempertahankan 7-day reverse repo rate di level 5,25%. Keputusan ini konsisten dengan upaya BI untuk mempertahankan daya tarik pasar keuangan domestik di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi sehingga dapat menjaga stabilitas, khususnya nilai tukar rupiah. Di sisi lain, pelonggaran kebijakan makroprudensial diyakini dapat meningkatkan fleksibilitas manajemen likuiditas dan intermediasi bank untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

#### Outlook

Meski BI mempertahankan suku bunga pada Juli lalu, potensi kenaikan lanjutan cukup terbuka. Belum stabilnya pasar keuangan, khususnya nilai tukar, dan rencana kenaikan lanjutan Fed rate pada bulan September akan mendorong kembali naiknya tingkat bunga dalam rangka stabilisasi dan mempertahankan daya saing pasar keuangan domestik. Langkah BI di atas akan mendorong kenaikan bunga bank, termasuk JIBOR yang juga sudah naik akibat menguatnya kebutuhan likuiditas bank untuk penyaluran kredit.

### Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka konvensional BI pada akhir Juli 2018 mencapai Rp 231,6 triliun, naik dari Rp 142,3 triliun pada akhir Juni. Kenaikan ini terutama didorong oleh naiknya penempatan pada pos reverse repo SBN sebesar Rp 45,9 triliun, term deposit rupiah yang naik Rp 26,9 triliun, dan aktivasi kembali SBI sebesar Rp 5,9 triliun. Sebaliknya penempatan pada pos Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) turun sebesar Rp 79 triliun, demikian pula pos Deposit Facility yang turun Rp 66,5 triliun.

#### Outlook

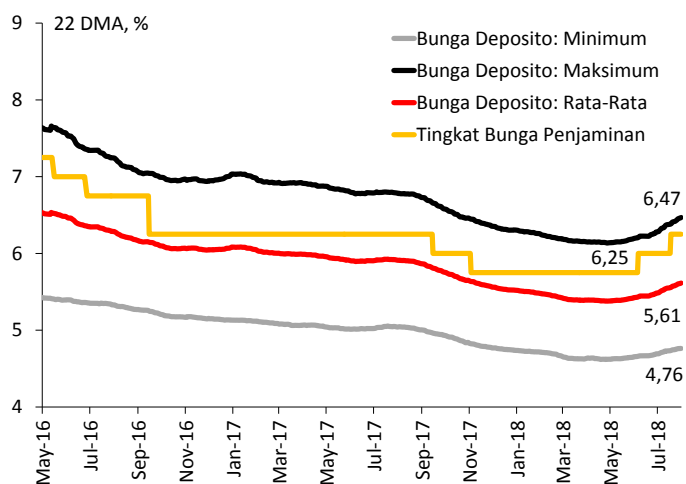
Kenaikan penempatan pada instrumen OPT di bulan Juli diperkirakan bersifat temporer dan merupakan efek dari kembalinya likuiditas pasca Lebaran. Tren penurunan penempatan pada instrumen OPT masih akan berlanjut seiring adanya kebutuhan likuiditas untuk penyaluran kredit yang meningkat di perbankan di tengah pertumbuhan DPK yang cenderung melambat. Indikasi pengetatan likuiditas dan masih adanya volatilitas di pasar keuangan akan terus direspons oleh BI dengan melakukan intervensi melalui operasi moneter secara terukur di pasar rupiah dan valas untuk memastikan ketersediaan likuiditas.

### Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Pertumbuhan kredit perbankan pada bulan Mei 2018 mencapai 10,26% y/y, sementara pada periode yang sama dana pihak ketiga (DPK) hanya tumbuh sebesar 6,47%. Membaiknya pertumbuhan kredit hingga mencapai di atas pertumbuhan DPK pada periode Mei lalu merupakan kelanjutan pola dari bulan sebelumnya sehingga LDR perbankan kembali mengalami kenaikan menjadi 91,43%. Pertumbuhan kredit pada tahun ini diperkirakan akan mencapai 10%, sementara pertumbuhan DPK akan mencapai sekitar 8%.

#### Outlook

Pertumbuhan positif kredit masih akan berlanjut, tapi ada beberapa faktor risiko yang dapat mempengaruhi laju penyalurannya, yaitu pertumbuhan DPK yang cenderung melambat dalam beberapa bulan terakhir dan risiko kenaikan tingkat bunga yang merespons kenaikan bunga acuan. Di sisi lain, pertumbuhan DPK akan lebih stabil di tengah proses penyesuaian tingkat bunga. Kenaikan bunga simpanan dan kredit akan berdampak pada pola pertumbuhan DPK dan kredit, namun secara umum hingga akhir tahun LDR perbankan akan cenderung lebih tinggi di kisaran 91,2%.



Sumber: LPS

## Suku Bunga Pasar

Rata-rata bunga deposito rupiah bank *benchmark* LPS pada akhir Juli 2018 mencapai 5,61%, naik 13 bps dari posisi akhir Juni. Hal yang sama terjadi pada rata-rata bunga minimum yang juga naik 7 bps ke 4,76%. Sementara, bunga deposito valas pada periode yang sama juga meningkat, untuk rata-rata naik 10 bps, maksimal 14 bps, dan minimum naik 6 bps. Kenaikan bunga simpanan terjadi secara gradual di semua kelompok bank, namun dominan dipengaruhi pergerakan suku bunga di kelompok BUKU 3 dan 4.

## Outlook

Tren bunga simpanan perbankan ke depan masih terbuka untuk mengalami peningkatan mengingat perbankan masih dalam proses penyesuaian atas kenaikan suku bunga kebijakan moneter dan tingkat bunga penjaminan. Di sisi lain, suku bunga simpanan valas diperkirakan juga akan ikut mengalami kenaikan di tengah masih adanya *gap* antara suku bunga simpanan *onshore* dan *offshore*. Kenaikan bunga simpanan akan diikuti pula oleh kenaikan bunga kredit secara bertahap dan selektif, menyesuaikan dengan kondisi individual bank.

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018P				2018P	2019P
					1Q	2Q	3QP	4QP		
<b>Suku Bunga Global</b>										
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)	0,25	0,5	0,75	1,50	1,75	2,00	2,25	2,50	2,50	3,00
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)	0,10	0,1	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,25
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)	0,00	0,0	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)
<b>Ekonomi Domestik</b>										
PDB Riil (% y/y)	5,0	4,9	5,0	5,1	5,1	5,3	5,3	5,4	5,3	5,3
Inflasi (akhir periode, % y/y)	8,4	3,4	3,0	3,6	3,4	3,1	3,6	3,7	3,7	3,5
Inflasi (rata-rata, % y/y)	6,4	6,4	3,5	3,9	3,3	3,3	3,5	3,8	3,5	3,4
Neraca Berjalan (Miliar US\$)	(27,5)	(17,5)	(17,0)	(17,3)	(5,7)	(8,0)	(5,8)	(5,4)	(25,0)	(27,7)
Neraca Berjalan (% PDB)	(3,1)	(2,0)	(1,8)	(1,7)	(2,2)	(3,0)	(2,2)	(2,0)	(2,4)	(2,4)
Neraca Perdagangan (Miliar US\$)	7,0	14,0	15,3	18,8	2,3	0,3	4,1	4,7	11,4	9,0
Ekspor Barang (Miliar US\$)	175,3	149,1	144,5	168,9	44,4	43,8	46,7	48,1	183,0	199,3
Impor Barang (Miliar US\$)	168,3	135,1	129,2	150,1	42,1	43,5	42,6	43,4	171,5	190,4
Surplus/Defisit Fiskal (% PDB)	(2,2)	(2,5)	(2,5)	(2,5)	(2,4)	(0,7)	-	-	(2,5)	(2,5)
Utang Pemerintah (% PDB)	24,7	27,4	28,3	29,1	29,8	29,8	-	-	-	-
<b>Perbankan*</b>										
Kredit (% y/y)	11,6	10,4	7,9	8,2	8,5	10,5	10,1	10,0	10,0	10,0
Kredit (% PDB)	34,8	35,2	35,3	34,9	34,2	35,0	34,5	35,1	35,1	34,9
DPK (% y/y)	12,3	7,3	9,6	9,4	7,7	7,0	7,1	8,0	8,0	8,0
LDR (%)	89,3	92,0	90,5	89,6	89,6	91,9	90,9	91,2	91,2	92,9
NIM (%)	4,2	5,4	5,6	5,3	5,1	-	-	-	-	-
ROA (%)	2,9	2,3	2,2	2,5	2,6	-	-	-	-	-
NPL (%)	2,2	2,5	2,9	2,6	2,8	-	-	-	-	-

\* Angka pada kuartal II 2018 adalah angka estimasi. Sumber: Bloomberg, BI, CEIC, OJK, LPS (proyeksi per Agustus 2018)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Surveilans dan Stabilitas Sistem Keuangan

Direktorat Riset, Surveilans, dan Pemeriksaan

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : [grpsk.publikasi@lps.go.id](mailto:grpsk.publikasi@lps.go.id)

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20, 21 & 39

Sudirman Central Business District (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

**Disclaimer:** Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.